

**DAMPAK EKSTERNALITAS PEMBANGUNAN JALAN EXIT TOL
PEKALONGAN- BATANG TERHADAP KONDISI EKONOMI MASYARAKAT
SEKITAR (PASAR GROSIR SETONO)**

Ayu Saputri¹, Gunawan Aji², Muhammad Nasrullah³
^{1,2,3} UIN Abdurrahman Wahid Pekalongan
ayusp171202@gmail.com¹,
gunawanaji027@yahoo.co.id², roel_nize@yahoo.com³

ABSTRAK : Pembangunan jalan Exit Tol Pekalongan-Batang memberikan eksternalitas yang positif masyarakat sekitar salah satunya para pedagang pasar penjual batik grosir Setono. Pembangunan tol yang semula jalan tol Trans Jawa tidak melewati wilayah Kota Pekalongan dan Exit tol yang dibangun adalah Wilayah Kabupaten Batang. Pemerintah Kota Pekalongan berupaya agar operasionalisasi jalan tol trans Jawa tidak menutup akses Wilayah Kota Pekalongan. Pasar grosir Setono semakin ramai dan banyak pengunjung dalam dan luar kota yang melihat dan membeli produk batik yang menjadi warisan budaya Indonesia. Dalam pembangunan tersebut, lahan permukiman masyarakat yang di jadikan sebagai lokasi pembangunan jalan tol mengakibatkan penduduk harus berpindah tempat mencari lokasi yang baru. Dan seiring bertambahnya kebutuhan masyarakat akan lahan karena adanya pembangunan jalan tol, menjadikan lahan-lahan pertanian kini dijadikan sebagai jalan alternatif guna memenuhi kebutuhan akan lahan. Dengan adanya jalan tol memberi eksternalitas yang positif bagi para penjual batik grosir Setono diantaranya menjadi jalan alternatif yang selalu dapat digunakan dalam transportasi pribadi maupun umum sehingga lebih efisien dalam waktu tempuh yang begitu cepat juga mengurangi kemacetan, harga jual tanah di sekitar jalan exit tol meningkat drastis, dan pasar grosir makin ramai dan terkenal, dll. Data penelitian akan dikumpulkan melalui observasi dan wawancara yang selanjutnya akan diolah dengan menggunakan metode analisis deskriptif.

Kata kunci : Pembangunan Jalan Exit Tol Pekalongan-Batang, Eksternalitas, Kondisi Ekonomi Masyarakat, Pasar Grosir Setono

ABSTRACT : *The construction of the Pekalongan-Batang Exit Toll Road provides a positive externality for the surrounding community, one of which is the Setono wholesale batik market traders. Toll road construction which was originally a toll road Trans Java does not pass through the City area Pekalongan and the toll exits that were built are Batang Regency. City government Pekalongan strives for operationalization Trans Java toll road does not close access Pekalongan City area. The Setono wholesale market is getting busier and more visitors from inside and outside the city see and buy batik products which are part of Indonesia's cultural heritage. In this development, land community settlements that are used as locations for road construction the toll road causes residents to have to move to find a new location. And as the community's need for land increases because with the construction of toll roads, making agricultural lands now make it an alternative way to meet the need for land. The existence of the toll road provides positive externalities for wholesale batik sellers in Setono, including being an alternative road that can always be used in private and public transportation so that it is more efficient in the travel time is so fast it also reduces congestion, the price selling land around the toll exit road increased dramatically, and the wholesale market was getting busier and more popular, etc. Research data will be collected through observation and interviews which will then be processed using descriptive analysis methods.*

Keywords : *Pekalongan-Batang Toll Road Exit Construction, Externalities, Community Economic Conditions, Setono Wholesale Market*

1. Pendahuluan

Pembangunan infrastruktur jalan bebas hambatan atau jalan tol dalam sebuah negara bisa dijadikan sebagai tolak ukur untuk mengetahui sejauh mana kemajuan perekonomian sebuah negara, baik secara makro maupun secara mikro. Selain itu, industri jalan tol bisa juga dijadikan sebagai bukti dan kesiapan sebuah negara dalam menyongsong sebuah peradaban yang serba mudah dan serba cepat dalam setiap melakukan aktivitas.

Salah satu pembangunan infrastruktur yang memerlukan lahan atau tanah sangat luas adalah pembangunan jalan tol. Sebab jalan tol didesain khusus sebagai jalan alternatif jalur darat yang bebas dari hambatan. Peraturan Pemerintah Nomor 15 tahun 2005 Tentang Jalan Tol pada Pasal 1 ayat (2) menjelaskan bahwa jalan tol adalah jalanan umum yang merupakan bagian sistem jaringan jalan dan sebagai jalan nasional yang penggunaannya diwajibkan membayar tol. Dengan adanya pembangunan jalan tol ini bertujuan untuk meningkatkan aksesibilitas dan kapasitas jaringan jalan dalam melayani lalu lintas. Pembangunan jalan tol tidak lepas dari aspek fisik dan aspek non fisik pada masyarakat. Aspek fisik berkaitan dengan lingkungan sedangkan aspek non fisik adalah masalah sosial masyarakat. Kedua aspek tersebut tentunya dirasakan secara langsung oleh masyarakat yang terkena dampak dari adanya pembangunan jalan tol tersebut.

Pembangunan jalan tol merupakan salah satu alternatif dalam mempercepat sarana transportasi, pariwisata, dan pertumbuhan ekonomi. Dengan adanya jalan tol maka kemacetan lalu lintas dapat dikurangi. Jalan tol juga dapat mempersingkat jarak dari satu kota ke kota lainnya. Pembangunan jalan tol merupakan program nasional yang diharapkan memiliki dampak positif terhadap pembangunan ekonomi. Pembangunan jalan tol membutuhkan modal besar dan lahan yang luas. Jalan tol dibangun dengan harapan dapat mengurangi kemacetan juga sebagai pemasukan kas negara. Namun di sisi lain, pembangunan jalan tol ini memerlukan pembebasan lahan yang dimiliki masyarakat sekitar jalan tol Pekalongan-Batang tersebut biasanya lahan yang digunakan adalah lahan pertanian, sehingga orang yang bermata pencaharian petani beralih pekerjaan yang lain.

Pembebasan lahan untuk keperluan jalan tol tentunya menimbulkan permasalahan baru. Banyak lahan persawahan yang terkena pembebasan lahan. Dengan hilangnya lahan kerja maka dapat berakibat pekerjaan berubah bahkan tidak bekerja sama sekali. Selain itu juga, berpengaruh terhadap usaha-usaha masyarakat sekitar seperti rumah makan, sentra batik, pedagang pinggirannya pasti terdampak pembangunan jalan tol sehingga meresahkan masyarakat.

Rencana semula pembangunan jalan tol Trans Jawa tidak melewati wilayah Kota Pekalongan dan exit tol yang dibangun adalah wilayah Kabupaten Batang. Pemerintah Kota Pekalongan berupaya agar operasionalisasi jalan tol trans Jawa tidak menutup akses wilayah Kota Pekalongan, bahkan diharapkan dapat memberi dampak berupa peningkatan aksesibilitas wilayah Kota Pekalongan dan hal tersebut menjadi urgensi pembangunan Exit tol di wilayah Kota Pekalongan.

Kota Pekalongan memiliki akses pintu keluar (exit) tol di wilayah perbatasan antara Kota Pekalongan dengan Kabupaten Batang. Dimana exit tol tersebut langsung terakses ke Pasar grosir Batik Setono. Para pengguna tol yang keluar pintu Kota Pekalongan akan langsung bisa melihat lokasi pasargrosir tersebut, yang merupakan pasar grosir batik terbesar yang ada di Kota Pekalongan. Ruas Jalan tol trans Jawa menghubungkan kota-kota di sepanjang pantai utara (pantura) Jawa, membujur dari Merak sampai Banyuwangi dengan panjang keseluruhan adalah 1.167 Km. Pembangunan Tol Pemalang-Batang sepanjang 39,2 kilometer menelan investasi Rp 7,5 triliun. Tol ini terdiri atas dua seksi, yakni Seksi 1 SS Pemalang-SS Pekalongan

sepanjang 17,9 Kilometer dan Seksi 2 SS Pekalongan- Batang sepanjang 15,9 kilometer.

Salah satu harapan dari Pemerintah Kota Pekalongan dengan dibangunnya exit tol dapat membantu kemudahan akses menuju pasar Grosir Setono, sehingga pedagang batik dari luar kota yang mau belanja ke Pekalongan lebih cepat dan mudah.

Melihat fenomena adanya persepsi masyarakat terkait kemungkinan eksternalitas positif dan negatif atas pembangunan jalan exit tol baik bagi masyarakat sekitar maka perlu dikaji secara lebih mendalam dan rinci mengenai Dampak Eksternalitas Pembangunan Jalan Exit Tol Pekalongan-Batang Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat Sekitar (Pasar Grosir Setono).

2. Metode

1. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif yakni metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah. Sifat penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan menggambarkan suatu kondisi atau fenomena tertentu, tidak memilih – memilih atau mencari faktor tertentu.

2. Sumber Data

Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan bersifat deskriptif sehingga untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperoleh dalam penelitian ini, penulis menggunakan data sebagai berikut:

a. Data Primer

Data Primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Penulis mencari data secara langsung dari masyarakat sekitar Exit Tol yaitu Pasar Grosir Setono.

b. Data Sekunder

Data Sekunder yaitu data yang telah dahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang atau instansi di luar dari penelitian sendiri. Peneliti mengambil data dari jurnal, artikel dan data-data dari sumber lainya yang relevan dengan variabel- variabel penelitian yang dapat digunakan sebagai penunjang penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila di dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara. Jika wawancara selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga pada objek alam lain. Metode ini diartikan sebagai pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian untuk dilakukan pencatatan.

b. Wawancara

Wawancara adalah berkomunikasi dengan orang terkait kejadian yang terjadi agar dapat diperoleh informasi secara relevan. Peneliti

mewawancarai secara langsung kepada para pedagang penjual batik Grosir Setono.

c. Dokumentasi

Cara lain untuk memperoleh data adalah menggunakan teknik dokumentasi. Dokumentasi yang dilakukan dalam hal ini adalah memfoto sekitar Pasar Grosir Setonodan Exit Tol Pekalongan-Batang.

4. Metode Analisa Data

Analisis data yang akan dilakukan terdiri atas deskripsi dan analisis, isi deskripsi peneliti akan memaparkan data-data atau hasil-hasil penelitian melalui teknik pengumpulan data diatas. Dari semua data yang terkumpul, kemudian peneliti analisis dengan menggunakan metode deskripsi, dengan Analisis kualitatif. Metode ini bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau fenomena.

3 Hasil dan Pembahasan

Pembahasan

A. Eksternalitas

Eksternalitas menurut N Gregory Mankiw adalah dampak tindakan seseorang atau suatu pihak terhadap kesejahteraan atau kondisi orang/pihak lain. Jika dampaknya merugikan, maka hal itu disebut eksternalitas negatif. Sebaliknya, jika dampaknya menguntungkan maka disebut eksternalitas positif.

Eksternalitas timbul karena tindakan konsumsi atau produksi dari satu pihak mempunyai pengaruh terhadap pihak lain yang tidak ada kompensasi yang diterima oleh pihak yang terkena dampak tersebut. Syarat terjadinya eksternalitas ada dua yaitu:

- Adanya pengaruh dari suatu tindakan, dan
- Tidak adanya kompensasi yang dibayarkan atau diterima. Ditinjau dari dampaknya, eksternalitas dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Eksternalitas positif

Eksternalitas positif adalah apabila dampak dari suatu tindakan terhadap orang lain yang tidak memberikan kompensasi menguntungkan. Masyarakat akan merasakan adanya eksternalitas atau dampak positif dari keberadaan suatu aktivitas (produksi atau konsumsi) bila kuantitas barang dan jasa sangat sedikit dibandingkan kebutuhan masyarakat.

2. Eksternalitas negatif

Eksternalitas negatif adalah apabila dampaknya bagi orang lain yang tidak menerima kompensasi sifatnya merugikan. Masyarakat akan merasakan adanya eksternalitas atau dampak negatif dari aktivitas konsumsi maupun produksi bila kuantitas produksi atau konsumsi barang dan jasa menghasilkan limpahan kerugian atau konsumsi barang dan jasa menghasilkan limpahan kerugian atau kesulitan (harmfull spill over) bagi masyarakat.

B. Pembangunan

Pembangunan adalah kenyataan fisik sekaligus keadaan mental (state of mind) dari suatu masyarakat telah melalui kombinasi tertentu dari proses sosial ekonomi dan lembaga, memiliki cara untuk mewujudkan kehidupan yang lebih baik. Pembangunan (development).

adalah proses perubahan yang mencakup seluruh sistem sosial; seperti politik, ekonomi, infrastruktur, pertahanan, pendidikan dan teknologi, kelembagaan, dan budaya.

Jalan adalah prasarana transportasi darat yang meliputi segala bagian jalan, termasuk bangunan pelengkap dan perlengkapannya yang diperuntukkan bagi lalu lintas, yang berada pada permukaan tanah, di atas permukaan tanah, di bawah permukaan tanah dan/atau air, serta di atas permukaan air, kecuali jalan kereta api, jalan lori, dan jalan kabel.

C. Jalan Tol

Jalan tol adalah jalan umum yang merupakan bagian sistem jaringan jalan dan sebagai jalan nasional yang penggunaannya diwajibkan untuk membayar tol. Dan Tol adalah sejumlah uang tertentu yang dibayarkan untuk penggunaan jalan tol. Sebagai mana dana Tol tersebut digunakan untuk pengembalian investasi, pemeliharaan, dan pengembangan jalan tol itu.

Pembangunan jalan tol dilakukan untuk memperlancar lalu lintas di daerah yang telah berkembang, meningkatkan hasil guna dan daya guna pelayanan distribusi barang dan jasa untuk menunjang peningkatan pertumbuhan ekonomi, meringankan beban pemerintah dan meningkatkan pemerataan hasil pembangunan dan keadilan.

Penyelenggaraan jalan tol dimaksudkan untuk mewujudkan pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya serta keseimbangan dalam pengembangan wilayah dengan memperhatikan keadilan, yang dapat dicapai dengan membina jaringan jalan yang dananya berasal dari pengguna jalan.

D. Kondisi Ekonomi Masyarakat Sekitar

Perubahan dari aspek ekonomi merupakan proses berubahnya sistem di masyarakat yang meliputi perubahan kehidupan perekonomian masyarakat tersebut. Perubahan aspek ekonomi meliputi perubahan mata pencaharian, perubahan penghasilan, bahkan sampai peningkatan taraf kehidupan yang lebih baik. Menurut Sumardi dan Evers keadaan ekonomi adalah suatu kedudukan yang secara rasional dan menetapkan seseorang pada posisi tertentu dalam masyarakat. Pemberian posisi itu disertai pula dengan seperangkat hak dan kewajiban yang harus dimainkan oleh si pembawa status.

Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pada hari Jum'at tanggal 8 Juli 2022 pukul 10.00 di Pasar Grosir Setono Jl. Dr. Sutomo No.1 – 2, Karangmalang, Kec. Pekalongan Timur, Kota Pekalongan mengenai Dampak Eksternalitas Pembangunan Jalan Exit Tol Pekalongan-Batang Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat Sekitar (Pasar Grosir Setono) diperoleh hasil bahwa para pedagang batik grosir Setono setuju dengan adanya pembangunan jalan Exit Tol Pekalongan-Batang karena memudahkan akses bagi masyarakat, pasar grosir menjadi semakin ramai, mengurangi kemacetan yang terjadi di jalan Pantura, mempermudah

pendistribusian barang, transportasi menjadi mudah dan efisien.

Mengenai perbandingan antara penjualan batik sebelum ada jalan tol menurut Mbak Lia penjual batik Ruko Elvira sebesar 50 % sedangkan setelah ada jalan tol sebesar 70% artinya mengalami peningkatan setelah ada tol banyak dari orang pendatang dari wilayah lain yang singgah di pasar grosir Setono untuk membeli baju batik yang sudah menjadi warisan budaya Indonesia yang sangat terkenal sejak nenek moyang hingga sekarang. Sedangkan menurut Mbak Thania penjual batik Mahkota Maharani sebelum ada tol 50% dan setelah ada tol 80% artinya mengalami penjualan yang meningkat juga, walaupun pada saat pandemi kemarin banyak penurunan karena disebabkan berjualan secara online, tidak bisa melihat secara langsung mengenai bahan dan kualitas batik, selain itu sistem jam operasional berubah dibatasi mengikuti aturan dari pemerintah. Sedangkan menurut Mbak Brilian penjual batik Reza Collection peningkatan penjualan sebelum ada jalan tol sebesar 50% setelah ada tol menjadi 90% artinya jalan tol mempengaruhi tingkat penjualan batik tersebut karena letaknya yang strategis dipinggir jalan.

Adapun peralihan fungsi lahan untuk proses pembangunan jalan, menurut penjual batik grosir Setono sangat berpengaruh karena berdampak pada ekonomi dan sosial masyarakat. Dalam pembangunan tersebut, lahan permukiman masyarakat yang di jadikan sebagai lokasi pembangunan jalan Tol mengakibatkan penduduk harus berpindah tempat mencari lokasi yang baru. Dan seiring bertambahnya kebutuhan masyarakat akan lahan karena adanya pembangunan jalan tol, menjadikan lahan-lahan pertanian kini dijadikan sebagai jalan alternatif guna memenuhi kebutuhan akan lahan.

Eksternalitas yang di timbulkan dalam masyarakat tentunya memberikan peralihan fungsi lahan dalam keadaan sosial maupun ekonominya, eksternalitas positif setelah adanya peralihan fungsi lahan antara lain membuka lapangan pekerjaan baru sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Selain itu karena adanya peralihan lahan tersebut, lahan-lahan kosong maupun lahan persawahan masyarakat di gunakan sebagai permukiman penduduk sehingga membuka permukiman baru dan menjadikan titik keramaian baru. Namun dari sisi lain peralihan fungsi lahan yang mengakibatkan eksternalitas positif selalu di ikuti dengan eksternalitas negatif salah satunya adalah permukiman penduduk setelah adanya peralihan lahan, menjadikan jarak antara rumah yang berada di sekitar jembatan Layang/flyover renggang dan juga minim nya penerangan seperti yang sudah sehingga menjadikan daerah tersebut menjadi rawan. Selain itu peralihan lahan yang digunakan dalam pembangunan yang diharapkan dapat memberikan manfaat dalam segi efektifitas waktu efisiensi biaya dalam proses pendistribusian barang, Namun tidak memberikan penurunan pada harga bahan pokok dan kebutuhan lainnya.

Sehingga mengakibatkan banyak lahan pertanian masyarakat menjadi tempat permukiman baru, dan hal tersebut yang secara tidak langsung mengakibatkan berkurangnya hasil dari pertanian masyarakat. Ditambah lagi pembangunan jalan tol tidak hanya pada permukiman penduduk namun juga pada lahan persawahan, dan tentu lahan produktif masyarakat menjadi lebih sedikit lagi. Peralihan fungsi lahan sebenarnya di bolehkan asalkan untuk pembangunan berkepentingan umum dan memberikan manfaat secara makroekonomi. Tidak hanya dalam makro ekonomi tetapi juga manfaat secara langsung dengan adanya alih fungsi lahan juga menjadikan lahan permukiman baru pada lingkungan masyarakat, sehingga berpotensi memberikan kemajuan dan titik keramaian baru.

Untuk perubahan pemanfaatan lahan, menjadikan kegiatan masyarakat lebih baik menurut penjual batik grosir Setono penduduk melakukan aktivitas sehari-hari dengan nyaman walaupun sedikit bising karena kendaraan yang melintas dan letak rumah yang berdekatan dengan akses jalan tol hal ini sudah biasa menurut

penduduk sekitar.

Pola kebiasaan masyarakat penjual batik grosir Setono dengan adanya tol masih berjalan sesuai aktivitas sehari-hari mereka berjualan setiap hari dari pukul 08.00 – 17.00 WIB mereka membuka ruko dan menawarkan produk kepada pembeli dan memasang harga di setiap baju batik supaya pembeli mengetahui harga tersebut, harga yang ditawarkan sangat terjangkau dari harga 35.000 rupiah bisa membeli batik yang bagus serta pilihan model yang bermacam-macam.

Dengan adanya tol membuka lowongan pekerjaan bagi orang yang membutuhkan sangat berpengaruh kepada masyarakat salah satunya selama musim pembangunan jalan tol mereka berusaha membuka rest area disekitar dengan berjualan makanan dan minuman untuk singgah para pengguna jalan yang berpergian jauh. Serta membangun pom bensin disekitar jalan tol agar mempermudah ketikabahan bakarnya habis.

Menurut pedagang penjual batik grosir Setono dengan adanya jalan tol pasar grosir Setono semakin ramai, banyak orang yang berkunjung di pasar grosir Setono untuk melihat dan membeli batik mereka berasal tidak hanya dari dalam kota saja, melainkan pengunjung juga berasal dari luar kota.

Dengan adanya jalan tol memberi eksternalitas yang positif bagi para penjual batik grosir Setono diantaranya menjadi jalan alternatif yang selalu dapat digunakan dalam transportasi pribadi maupun umum sehingga lebih efisien dalam waktu tempuh yang begitu cepat juga mengurangi kemacetan, harga jual tanah di sekitar jalan exit tol meningkat drastis, dan pasar grosir makin ramai dan terkenal, dll. Eksternalitas negatif dengan adanya jalan tol bagi para penjual batik grosir Setono salah satunya ketika musim penghujan terkadang sering terjadi banjir dikarenakan jalan yang lebih tinggi dibandingkan dengan kompleks ruko selain itu juga para pedagang minuman dan kuliner berada di ruko belakang seringkali tidak terlihat oleh para pengunjung karena letaknya sedikit terpencil, atap ruko kebanyakan masih rendah.

Hal-hal yang perlu ditingkatkan agar pasar grosir Setono dapat berkembang menjadi lebih baik menurut pedagang batik diantaranya untuk memperluas area parkir terutama pada area depan terkadang bus yang masuk terkena atap pinggir ruko karena lokasinya yang sempit, dan untuk parkir yang dibelakang segera agar dibuat agar pengunjung nyaman dengan kondisi. Atap-atap ruko ditinggikan agar menjadi lebih bagus serta ruko-ruko yang rusak diperbaiki lagi. Untuk ruko-ruko pasargrosir menambah ruko lagi di area belakang.

4. Kesimpulan

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilaksanakan di Pasar Grosir Setono mengenai Dampak Eksternalitas Pembangunan Jalan Exit Tol Pekalongan-Batang Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat Sekitar (Pasar Grosir Setono) dapat disimpulkan bahwa para pedagang batik grosir Setono setuju dengan adanya pembangunan jalan Exit Tol Pekalongan-Batang karena memudahkan akses bagi masyarakat, pasar grosir menjadi semakin ramai, mengurangi kemacetan yang terjadi di jalan Pantura. Peningkatan penjualan batik sebelum ada jalan tol dan setelah ada tol mengalami penjualan yang meningkat. Walaupun peralihan fungsi lahan untuk proses pembangunan jalan tol sangat dibutuhkan karena lahan permukiman masyarakat akan di jadikan sebagai lokasi pembangunan jalan tol mengakibatkan penduduk harus berpindah tempat mencari lokasi yang baru. Dengan adanya jalan tol memberi eksternalitas yang positif bagi para penjual batik grosir Setono diantaranya menjadi jalan alternatif yang selalu dapat digunakan dalam transportasi pribadi maupun umum sehingga lebih efisien dalam waktu

tempuh yang begitu cepat juga mengurangi kemacetan, harga jual tanah di sekitar jalan exit tol meningkat drastis, dan pasar grosir makin ramai dan terkenal,dll. Eksternalitas negatif dengan adanya jalan tol bagi para penjual batik grosir Setono salah satunya ketika musim penghujan terkadang sering terjadi banjir dikarenakan jalan yang lebih tinggi dibandingkan dengan kompleks ruko selain itu juga para pedagang minuman dan kuliner berada di ruko belakang seringkali tidak terlihat oleh para pengunjung karena letaknya sedikit terpencil, atap ruko kebanyakan masih rendah. Saran yang perlu ditingkatkan agar pasar grosir Setono menjadi berkembang menurut penjual batik diantaranya memperluas area parkir baik didepan maupun dibelakang, memperbaiki atap-atap ruko supaya ditinggikan lagi, dan menambah ruko.

5. Daftar Pustaka

- Sugiyono, (2015) *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: CV Alfabeta
- P. Joko Subagyo, (2004) *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Zainudin, Masyuri (2008) *Metode Penelitian Praktis dan Aplikatif*, Bandung: Refika Adutama.
- Utomo Hardi, M .Roziqin Herianto "Dampak Pembangunan Jalan Lingkar Selatan Salatiga Terhadap Perkembangan UKM di Sekitar Jalan Lingkar Selatan Salatiga.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2004 Tentang Jalan, Pasal 1 (3) Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2005 Tentang Jalan Tol , Pasal 1 (2) Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2005 Tentang Jalan Tol , Pasal 1 (6) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2004 Tentang Jalan, Pasal 43 (3)
- Undang-Undang Nomor 38 Tahun 2004 Tentang Jalan, Pasal 43 (1)
- Dwi Prasetya,"Dampak Alih Fungsi Lahan Dari Sawah Ke Tambak Terhadap Mata Pencaharian Masyarakat Desa
- Mohammad Efendi, (2013) *Dampak Pembangunan Jembatan Suramadu Terhadap Perekonomian Pulau Madura*,Semarang: Fakultas Ekonomia dan Bisnis UNDIP.
- Hadiyanti, Anggia Ferdini *Dampak Pembangunan Jalan Tol Surabaya-Mojokerto Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Bebekan Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo*, Universitas Negeri Surabaya
- Murtini, Wahyuningsih Tri Pudji, Siswanto Victorianius Aries *Dampak Pembangunan Jalan Tol Terhadap Faktor Sosial, Ekonomi, dan Lingkungan Pada Usaha Batik dan Perhotelan di Kota Pekalongan, Stimik Widya PratamaPekalongan*